

## **STUDI LITERATUR PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MINAT SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP CERITA RAKYAT**

**Delia Putri Rahayu<sup>1</sup>, Dhea Adela<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra  
Jl. Raya Cibolang Cisaat - Sukabumi No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat,  
Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152  
delia.putri\_sd22@nusaputra.ac.id; dhea.adela@nusaputra.ac.id

*Article info:*

*Received: 17 September 2025, Reviewed 22 September 2025, Accepted: 11 November 2025*  
*DOI: 10.46368/jpd.v13i2.4537*

**Abstract:** The purpose of this study is to explore various studies that discuss the application of social media in the learning process, particularly as a tool to increase elementary school students' interest in folklore. The research method used was a literature review, analyzing several relevant journals, scientific articles, and research reports from 2021 to 2023. The results of this study indicate that social media can be used as an interactive and engaging learning tool to introduce folklore to elementary school students. Through platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok, educators can upload short videos, animations, or digital performances about folklore. This can stimulate curiosity and increase student engagement in cultural literacy activities. It can also be used as a means to increase elementary school students' interest in folklore, given the relatively high level of social media use among elementary school students.

**Keywords:** Social media, Student interest, Folklore

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai hasil kajian yang membahas penerapan media sosial dalam proses belajar, terutama sebagai alat untuk meningkatkan minat siswa SD terhadap cerita rakyat. Metode penelitian yang diterapkan adalah tinjauan Pustaka (Study Literature) dengan menganalisis beberapa jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dalam rentang waktu 2021 hingga 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang interaktif dan menarik dalam memperkenalkan cerita rakyat kepada siswa SD. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, para pendidik bisa mengunggah video singkat, animasi, atau pertunjukan digital tentang cerita rakyat yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi budaya, serta dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan minat siswa sekolah dasar pada cerita rakyat, mengingat penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar cukup tinggi.

**Kata Kunci:** Media sosial, Minat siswa, Cerita rakyat

**P**erkembangan teknologi saat ini tidak hanya terpusat pada teknologi pervasive, tetapi juga mencakup beragam

perangkat bergerak atau gadget, adapun interaksi manusia dengan gadget kini juga semakin meningkat meskipun tidak

sebanyak penggunaan perangkat gadget. Selain orang dewasa ternyata perkembangan teknologi juga sangat dirasakan oleh anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar. Konten media sosial mencakup seluruh materi, dokumen, foto, grafik, dan informasi lainnya yang dibuat, diposting, atau dibagikan melalui berbagai platform media sosial (Afilda, 2024). Platform media sosial tersebut memungkinkan interaksi lebih langsung dengan pengguna, sehingga dalam mewujudkan efek penuhnya konten media sosial juga harus berorientasi secara hati-hati pada kelompok sasaran (Muskitia & Andris, 2024). Seperti pada Laporan Digital 2020 yang dirilis oleh *We Are Social dan Hootsuite* yang ditulis oleh Kemp menunjukkan bahwa sebanyak 160 juta orang Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial.

Manusia menghabiskan waktu rata-rata 3 jam 26 menit setiap harinya untuk mengakses berbagai platform media sosial (Setyorini, 2022). Tingkat kecanduan media sosial semakin meningkat setiap tahunnya, menurut laporan *Digital Global We Are Social* 2024 sekitar 56,8% populasi dunia aktif menggunakan media sosial, dan diperkirakan angka ini akan terus bertambah dalam beberapa tahun ke depan (Wahyuni, 2024). Beberapa di antara konten media sosial mengandung unsur

negatif seperti kekerasan, bahasa kasar, atau perilaku yang tidak pantas bagi anak-anak khususnya siswa sekolah dasar (Nugroho & Hadi, 2025). Cerita rakyat ini juga bisa menjadi sarana untuk mempelajari budaya dan tradisi oleh siswa sekolah dasar, meskipun demikian, masih banyak guru dan orang tua yang menggunakan beberapa cerita untuk mendongeng, namun masih banyak juga guru dan orang tua yang tidak menceritakan cerita rakyat di daerahnya. Sehingga cerita rakyat tidak dilestarikan secara turun-temurun yang mengakibatkan siswa sekolah dasar lebih gemar tayangan konten di media sosial dibanding mengenal cerita rakyat di daerahnya. Tentunya, situasi ini menimbulkan kekhawatiran tentang lenyapnya nilai-nilai warisan para leluhur akibat rendahnya kesadaran akan budaya lokal oleh generasi selanjutnya. Hilangnya nilai-nilai peninggalan tersebut serta kurangnya kepekaan terhadap budaya lokal dapat berdampak pada penurunan moralitas di kalangan generasi sekarang, karena pendidikan karakter dapat dibentuk dengan cara memperkenalkan cerita rakyat dari berbagai daerah kepada generasi milenial, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai budaya yang ada (Apriliyana & Nugraheni, 2022).

Siswa sekolah dasar saat ini diketahui tidak mengetahui cerita rakyat di

daerahnya, seperti yang peneliti temui kasus di salah satu sekolah dasar daerah Sukabumi, dimana siswa dominan lebih mengetahui media sosial jika dibandingkan dengan cerita rakyat di daerahnya. Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran pada siswa, penggunaan media sosial seharusnya dapat mengarahkan proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Dwistia, Sajdah, Awaliah, & Elfina, 2022a). Hal ini tentunya berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas siswa yang lebih mendalam, dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran memperkenalkan cerita rakyat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan diungkapkan melalui kata-kata, serta menyampaikan sudut pandang yang mendalam dari sumber informasi dalam konteks yang sebenarnya(Dwistia et al., 2022a). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti secara mendalam peran media sosial dalam menumbuhkan minat siswa sekolah dasar pada cerita rakyat, serta bagaimana penggunaannya memengaruhi peningkatan minat siswa terhadap cerita rakyat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir, namun pada penelitian ini peneliti

memilih artikel ilmiah antara tahun 2021-2023 dengan penelitian kajian literatur (*study literature*), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai informasi yang tersedia dalam bentuk artikel ilmiah nasional (Nur & Noviardila, 2021), melalui platform *Google Scholar* dan platform *Sinta (Scienceand Technology Index)*. Kajian literatur ini bertujuan untuk melakukan telaah pustaka guna menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang dibahas (Ridwan, Suhar, Ulum, & Muhammad, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media Sosial dan Cerita Rakyat

Media sosial saat ini menjadi salah satu sarana yang banyak dimanfaatkan. Platform ini memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri mereka, berinteraksi, membangun kerja sama, serta berbagi informasi dengan orang lain, adapun fokus platform dalam penelitian ini adalah *YouTube* , *Tiktok*, dan *Instagram*. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial secara virtual (Aprilizdiyah, Pitaloka, & Dewi, 2021). Perkembangan media sosial saat ini menawarkan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi secara *online* dengan lebih cepat dan mudah (Sari & Basit, 2020). Kehadiran

internet dan media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi sosial, memungkinkan kita terhubung dengan banyak individu dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya (Pata, Aspin, & Pambudhi, 2021). Konten di media sosial mencakup beragam informasi digital yang dapat dihasilkan dan diakses oleh siapa saja, serta memiliki dampak luas dalam kehidupan masyarakat. Di era teknologi dan internet yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari, termasuk bagi siswa di sekolah dasar. Mereka semakin familiar dengan platform-platform seperti *YouTube*, *TikTok*, dan *Instagram*, yang menawarkan beragam konten video yang menarik perhatian mereka. Di antara berbagai jenis konten yang ada, video animasi, *gameplay*, dan tantangan (*challenge*) menjadi favorit di kalangan siswa sekolah dasar. Salah satu alasan utama mengapa video-video ini begitu menarik adalah karena sifatnya yang menghibur sekaligus mudah dipahami. Namun, di balik keseruan menonton video di media sosial, terdapat tantangan besar yang harus diperhatikan, yaitu keberadaan konten yang mungkin tidak sesuai untuk usia mereka. Berikut adalah data penggunaan media sosial di Indonesia pada tahun 2021:

**Tabel 1 Data Pengguna Media Sosial di Indonesia Tahun 2021**

- 
1. Total populasi penduduk Indonesia mencapai 274,9 juta orang.
  2. Dari jumlah tersebut, sekitar 345,5 juta orang (125,6%) terhubung dengan warga Indonesia lainnya.
  3. Sebanyak 202,6 juta orang (73,7%) telah menggunakan Internet.
  4. Dari jumlah tersebut, 170 juta orang (61,8%) aktif menggunakan media sosial

---

(Yulhan, Suryana, Johan, & Efendi, 2021)

Tabel di atas memaparkan bahwa populasi Indonesia tercatat mencapai 274,9 juta jiwa dengan total koneksi antar individu mencapai 345,5 juta, yang menunjukkan bahwa rata-rata setiap orang memiliki lebih dari satu koneksi. Sekitar 73,7% dari populasi atau 202,6 juta jiwa sudah terhubung dengan Internet, dan dari angka tersebut, sebanyak 170 juta jiwa aktif memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Universitas Michigan juga mencatat, sekitar 210 juta orang di seluruh dunia dilaporkan menderita kecanduan media sosial dan internet. Sementara di Indonesia sendiri (Wahyuni, 2024), Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa mayoritas anak berusia 5 tahun ke atas telah mengakses internet untuk kegiatan di media sosial.

Cerita rakyat adalah kisah yang tumbuh dan berkembang dalam

masyarakat, yang termasuk dalam kategori fiksi. Setiap cerita ini berasal dari daerah tertentu dan memiliki ciri khas yang beragam, tergantung pada tempat asalnya (Ahmadi, Ardianti, & Pratiwi, 2021). Sementara itu menurut pendapat lain Cerita rakyat merupakan karya sastra yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, membentuk ikatan budaya yang kuat di antara masyarakat (Nova & Putra, 2022). Beragam definisi menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas budaya suatu bangsa. Lebih dari sekadar hiburan, cerita rakyat juga merupakan sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada generasi muda. Namun, di era modern ini, daya tarik cerita rakyat mulai pudar, terutama di kalangan anak-anak dan siswa Sekolah Dasar. Data

yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024. menunjukkan bahwa persentase anak-anak yang memiliki minat membaca masih di bawah 3% dan rendahnya minat baca ini dapat berpengaruh negatif terhadap apresiasi terhadap karya sastra tradisional, termasuk cerita rakyat. Padahal cerita rakyat dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena memiliki nilai-nilai kehidupan yang penting untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu, cerita rakyat berfungsi sebagai media pengembangan diri anak. (Dini, 2023). Anak-anak memiliki ketertarikan alami terhadap cerita, sehingga cerita rakyat menjadi teks yang dapat memotivasi dan memberikan makna bagi siswa yang masih muda (Ishak, Maulan, Dellah, Zabidin, & Nordin, 2023).

**Tabel 2 Hasil Kajian Artikel**

No	Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Akreditasi Sinta	Metode	Hasil
1.	Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus (Ahmadi et al., 2021)	Penulis: Mahmud Ahmadi, Sekar Dwi Ardianti, dan Ika Ari Pratiwi. Tahun: 2021	Terakreditasi Sinta 5	Metode penelitian kualitatif	Cerita rakyat adalah kisah yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, yang termasuk dalam kategori fiksi. Setiap cerita ini berasal dari daerah tertentu dan memiliki ciri khas yang beragam, tergantung pada tempat asalnya.
2.	Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat (Nova & Putra, 2022)	Penulis: Icmi Santry Noval, dan Aan Putra. Tahun: 2022	Terakreditasi Sinta 3	Metode penelitian Systematic Literature Review (SLR)	Cerita rakyat merupakan karya sastra yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, membentuk ikatan budaya yang kuat di antara masyarakat.
3.	Kontrol diri siswa terhadap	Penulis: Ardenal Pata, Aspin, dan	Terakreditasi Sinta 5	Metode penelitian	Kehadiran internet dan media sosial telah

No	Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Akreditasi Sinta	Metode	Hasil
	kecanduan media sosial (Pata et al., 2021)	Yuliastri Ambar Pambudhi. Tahun: 2021		Kuantitatif	mengubah cara manusia berinteraksi sosial, memungkinkan kita terhubung dengan banyak individu dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya.
4.	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Dwistia, Sajdah, Awaliah, & Elfina, 2022b)	Penulis: Meilisa Sajdah, Halen Dwistia, Nisa Elfina, dan Octa Awaliah. Tahun: 2022	Terakreditasi Sinta 3	Metode kualitatif (studi literature)	Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran pada siswa, penggunaan media sosial seharusnya dapat mengarahkan proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.
5.	Using folklore in enhancing primary school students' reading comprehension. (Ishak et al., 2023)	Penulis: Nurhamizah Ishak, Sumarni Maulan, Nurul Fatinah Dellah, Nursyafiqah Zabidin, dan Nor Afifa Nordin. Tahun: 2023	Terakreditasi Sinta 4	Metode penelitian Kuantitatif	Anak-anak memiliki ketertarikan alami terhadap cerita, sehingga cerita rakyat menjadi teks yang dapat memotivasi dan memberikan makna bagi siswa yang masih muda (Ishak, Maulan, Dellah, Zabidin, & Nordin, 2023).

## Manfaat Media Sosial dalam Penerapan Cerita Rakyat

Media sosial informasi telah menjadi entitas yang sangat penting, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengguna dapat mengekspresikan identitas mereka, menciptakan konten, dan berinteraksi satu sama lain dengan cara yang unik (Habibah & Hidayati, 2023). Media sosial menawarkan manfaat yang signifikan sebagai sumber informasi bagi siswa sekolah dasar dalam mengakses cerita rakyat dengan lebih mudah. Melalui platform seperti *YouTube*, siswa dapat menemukan berbagai cerita rakyat dalam berbagai format, seperti video animasi dan

teks digital yang menarik, karena video sering kali diintegrasikan dalam proses pembelajaran, *YouTube* memiliki potensi yang sangat besar sebagai alat pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan dan baru-baru ini, platform ini meluncurkan fitur baru yang dinamakan “*YouTube Learning*.” (Cooper et al., 2022).

Dengan kemudahan akses ini, siswa dapat menjelajahi kisah-kisah dari berbagai daerah tanpa harus mengandalkan buku cetak yang mungkin sulit ditemukan. Selain itu, interaksi di media sosial memungkinkan mereka untuk saling berbagi cerita, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang

nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat. Menjadi guru yang profesional di zaman ini, selain harus menguasai kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional, seorang guru juga harus memiliki wawasan yang luas, minat yang mendalam, kedulian yang tinggi, kepekaan terhadap kebutuhan siswa, serta kasih sayang. Selain itu, kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran juga menjadi kriteria penting yang perlu dimiliki (Manurung et al., 2023).

#### **Cara Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana untuk Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Dasar terhadap Cerita Rakyat**

Sebanyak 57% dari siswa Sekolah Dasar dari 173 orang, diketahui bahwa mereka mengalami kecanduan terhadap media sosial. Sebagian besar dari mereka lebih mempergunakan teknologi ini untuk bersenang-senang dan menghabiskan waktu, ketimbang untuk tujuan belajar (Kolhar, Kazi, & Alameen, 2021). Kecanduan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana meningkatkan minat mereka terhadap cerita rakyat daerahnya dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis teknologi. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru:

**a. Guru membuat video pendek berisi cerita rakyat dan mengunggahnya di media sosial.**

Cerita rakyat dapat diciptakan dalam format video pendek, seperti animasi atau stop-motion, yang menarik bagi anak-anak. Karya-karya ini dapat dibagikan melalui berbagai platform, termasuk *YouTube* dan *TikTok*. Materi pembelajaran edukatif yang dihasilkan dan disebarluaskan melalui *TikTok* secara kolaboratif telah memberikan manfaat besar bagi banyak individu, terutama para siswa, karena kontennya dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan interes mereka. (Narimo, Mustofa, Anindhita, & Gano-an, 2023). Adapun guru dapat menggunakan aplikasi *canva* untuk membuat animasi cerita rakyat, karena sebagai salah satu platform media visual yang populer, *Canva*, menawarkan beragam fitur menarik yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membuat media pembelajaran (Rajendran, Din, & Othman, 2023). Karena salah satu cara untuk mengenalkan anak-anak pada pengetahuan tentang cerita rakyat adalah dengan memanfaatkan video animasi kartun (Amosa, Aderanti, Olorunlomerue, & Michael, 2022). Setelah animasi cerita rakyat dibuat, guru dapat mengedit video dalam aplikasi *CapCut* agar lebih menarik, karena *CapCut* membantu meningkatkan kreativitas dalam menciptakan konten

video edukatif (Abdullah & Muhsin, 2024). Selain video animasi, guru juga dapat membuat video pendek dari gabungan gambar-gambar yang kemudian ditambahkan narasi cerita rakyat dalam bentuk teks atau audio. Video yang telah dibuat kemudian diunggah di media sosial agar dapat ditonton oleh siswa sekolah dasar.

**b. Siswa menonton video cerita rakyat yang disarankan oleh guru.**

Guru dapat menyarankan video cerita rakyat di media sosial melalui link yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* dalam upaya mengirimkan tautan video pelajaran, hal ini untuk mendukung proses pembelajaran di era digital, dan melalui grup ini, guru dapat dengan mudah membagikan materi dalam bentuk video yang dapat diakses oleh siswa sekolah dasar kapan saja. Aplikasi *WhatsApp* dapat dipilih guru karena merupakan aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan menerima berbagai jenis pesan, seperti teks, audio, gambar, video, dan dokumen. Aplikasi ini juga mendukung fitur panggilan suara dan bisa digunakan untuk membuat grup (Ying, Siang, & Mohamad, 2021).

Melalui cara ini siswa sekolah dasar dapat menyadari bahwa media sosial dan perangkat seluler merupakan alat yang

terjangkau dan mudah diakses untuk mendapatkan informasi yang relevan. Penelitian yang dilakukan di negara-negara Barat menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial secara daring untuk pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa (Ansari & Khan, 2020). Cara seperti ini juga memudahkan siswa untuk menonton video cerita rakyat di media sosial dimana saja, termasuk dirumah dengan kontrol penuh orang tua. Karena melalui video yang disampaikan dengan cara yang fleksibel mungkin lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran perilaku baru anak dari video yang ditonton (Loy, Underwood, & Stevens, 2021).

**c. Menonton video cerita rakyat dari sosial media bersama di kelas menggunakan proyektor**

Menonton video cerita rakyat dari media sosial secara bersama-sama di kelas dengan menggunakan proyektor dapat membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah. Kombinasi antara elemen visual dan audio yang menarik membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Saat ini semakin umum adanya penggunaan teknologi di sekolah, siswa dan guru dapat menggunakan laptop untuk mendukung

proses belajar mereka, perangkat teknologi seperti proyektor dan laptop memberikan siswa akses yang lebih luas ke berbagai program dan sumber informasi (Nazarov, 2022). Hal ini juga menyoroti bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif apabila digunakan secara aktif, tepat, dan dengan pendekatan yang mendidik (Konca & Erden, 2021). di mana interaksi dan umpan balik langsung lebih mudah dijangkau saat menonton video (Pi et al., 2021).

Cerita rakyat yang disajikan dalam bentuk video juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dapat mengamati ekspresi para tokoh dan latar budaya yang ditampilkan, di mana siswa dapat berbagi pendapat dan belajar untuk menghargai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Cerita rakyat yang ditampilkan melalui video memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang beragam kepada penonton. Setiap cerita membawa nilai-nilai moral yang berbeda, yang ditangkap oleh penonton berdasarkan konteks sosial dan budaya yang mereka miliki (Angelaki, 2024). Dengan ini aktivitas menonton video cerita rakyat bersama juga dapat menjadi sarana diskusi bersama dikelas antar siswa dan

guru, khususnya penerapan disekolah dasar.

## SIMPULAN

Media sosial dapat digunakan secara efisien untuk menumbuhkan minat siswa di tingkat dasar terhadap cerita rakyat. Dengan memanfaatkan platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok*, pengajar bisa menyajikan konten cerita rakyat dalam bentuk video, animasi, atau pertunjukan digital yang menarik dan mudah diakses siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mencari tahu bagaimana peran media sosial dalam membangkitkan minat belajar dan penghargaan terhadap budaya lokal. Mengingat penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar cukup tinggi, hal ini dapat dilakukan dengan cara: guru membuat video pendek cerita rakyat yang diunggah di media sosial, siswa menonton video cerita rakyat yang disarankan guru, dan menonton video cerita rakyat dari sosial media bersama dikelas menggunakan proyektor. Oleh karena itu, media sosial terbukti memiliki kemampuan besar sebagai sarana pembelajaran meningkatkan minat siswa sekolah dasar pada cerita rakyat melalui cara yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan dunia digital anak-anak di era sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Muhsin, M. A. (2024). How Capcut Application Complete Video Assignment: A Study of Students Perception in Higher Education in Indonesia. In *Forum for University Scholars in Interdisciplinary Opportunities and Networking* (Vol. 1, hal. 600–610).
- Afilda, D. (2024). Manajemen Produksi Konten Sosial Media di Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANS YARIF KASIM RIAU.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Amosa, R. T., Aderanti, F. A., Olorunlomerue, A. B., & Michael, K. (2022). An African Folktale 3D Cartoon Animation System.
- Angelaki, R.-T. (2024). Fairy tales and video games: Folk culture in the digital age. A literature review. *Journal of Literary Education*, (8), 137–156.
- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learning Environments*, 7(1), 9.
- Apriliyana, A. R., & Nugraheni, L. (2022). Peranan Media Pembelajaran Cerita Rakyat untuk Membentuk Karakter Generasi Milenial. In *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era 5.0 Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar* (Vol. 1, hal. 9–16).
- Aprilizdihar, M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2021). Pemanfaatan sosial media sebagai sarana pembelajaran di era digital. *Journal of Digital Education*, Communication, and Arts (Deca), 4(02), 101–110.
- Cooper, B. R., Concilla, A., Albrecht, J. M., Bhukhan, A., Laughter, M. R., Anderson, J. B., ... Presley, C. L. (2022). Social Media as a Medium for Dermatologic Education. *Current Dermatology Reports*, 11(2), 103–109. <https://doi.org/10.1007/s13671-022-00359-4>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2875–2884.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022a). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022b). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93.
- Habibah, A., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Siswa Baru Di Sma Swasta. *Academy of Education Journal*, 14(1), 107–123.
- Ishak, N., Maulan, S., Dellah, N. F., Zabidin, N., & Nordin, N. A. (2023). Using folklore in enhancing primary school students' reading comprehension. EduBase.
- Kolhar, M., Kazi, R. N. A., & Alameen, A. (2021). Effect of social media use on learning, social interactions, and sleep duration among university students. *Saudi journal of biological sciences*,

- 28(4), 2216–2222.
- Konca, A. S., & Erden, F. T. (2021). Digital technology (DT) usage of preschool teachers in early childhood classrooms. *Journal of Education and Future*, (19), 1–12.
- Loy, F., Underwood, B., & Stevens, C. (2021). Watch and learn? A systematic review comparing oral health educational videos with written patient information aimed at parents/carers or children. *British Dental Journal*, 1–6. <https://doi.org/10.1038/s41415-021-3616-5>
- Manurung, A. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., Saragih, E. P., Gurning, E., Tarigan, I. Y., ... Napitupulu, O. (2023). Social Media Utilization in the Digital Era. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 4(1), 36–39. Diambil dari <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IJEMS/article/view/13394>
- Muskita, M., & Andris, B. P. (2024). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Berita. *JURNAL BADATI*, 6(1), 110–121.
- Narimo, S., Mustafa, R. H., Anindhita, H., & Gano-an, J. C. (2023). Analysis of the Utilization of TikTok as a Financial and Educational Learning Medium. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 23(18).
- Nazarov, B. B. (2022). THE USE OF MODERN TECHNOLOGIES IN TEACHING FOREIGN LANGUAGE SPEAKING IN HIGH SCHOOL. *Экономика и социум*, (10-1 (101)), 108–112.
- Nova, I. S., & Putra, A. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 67–76.
- Nugroho, P., & Hadi, M. S. (2025). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5.
- Pata, A., Aspin, A., & Pambudhi, Y. A. (2021). Kontrol diri siswa terhadap kecanduan media sosial. *Jurnal Sublimapsi*, 2(2), 20–29.
- Pi, Z., Zhang, Y., Zhou, W., Xu, K., Chen, Y., Yang, J., & Zhao, Q. (2021). Learning by explaining to oneself and a peer enhances learners' theta and alpha oscillations while watching video lectures. *British Journal of Educational Technology*, 52(2), 659–679.
- Rajendran, R., Din, R., & Othman, N. (2023). A critical review on using canva as a visual media platform for English language learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6), 631–641.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3 (1), 23–36.
- Setyorini, E. (2022). Adopsi media sosial oleh pemerintah: studi kasus akun TikTok kementerian keuangan. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(1), 253–276.

Wahyuni, S. (2024). Peran Media Sosial dalam Pemasaran: Analisis Teoretis dan Empiris. *Perfect Education Fairy*, 2(2), 47–53.

Ying, Y. H., Siang, W. E. W., & Mohamad, M. (2021). The challenges of learning English skills and the integration of social media and video conferencing tools to help ESL learners coping with the challenges during COVID-19 pandemic: A literature review. *Creative Education*, 12(7), 1503–1516.

Yulhan, Y., Suryana, F., Johan, T. M., & Efendi, R. (2021). Implementation of Digital Media in the Context of Public Information Disclosure in the Kanagarian Region Koto Gaek Guguak, Solok Regency: Implementasi Media Digital dalam Rangka Keterbukaan Informasi Publik di Wilayah Kanagarian Koto Gaek Guguak, Kabupaten. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, 2(2), 67–72.